

apabila bahasa tidak menarik bagi pendengar pesan yang disampaikan penceramah juga tidak akan sampai.

Ustad Abdul Somad lebih banyak menggunakan metafora. Keadaan ini disebabkan oleh latar belakang UAS yang merupakan orang Melayu. Ustad ini juga sering makna kiasan dalam penyampaian ceramahnya. Ustad Abdul Somad juga menyampaikan ceramahnya dengan humor sehingga ceramah yang disampaikan lebih menarik dan makna metafora yang disampaikan bisa dipahami oleh semua kalangan. Setiap ceramah UAS selalu dipadati oleh pendengar.

BAB V

PENUTUP

Dari hasil penelitian, maka pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal yaitu: simpulan, saran dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

5.1 Simpulan

Pada ceramah UAS dan UFS dapat disimpulkan bahwa metafora memegang peranan penting dan sangat efektif dalam merefleksikan ide atau pemikiran-pemikiran penuturnya terhadap berbagai hal yang terjadi. UAS dan UFS mencantumkan segala yang dilihat, dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan ke dalam ungkapan metaforisnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap ceramah UAS dan UFS maka disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Ada 16 ungkapan metaforis yang ditemukan dalam ceramah UAS yang dibagi ke dalam delapan bentuk yaitu: (a). *keadaan (being)* : **2 data** , (b). **kekuatan (energy): 2 data**, (c). **substansi (substance): 1 data** , (d). **objek (object): 3 data** , (e). **kehidupan (living): 2 data** , (f). **bernyawa (animate) : 2 data dan (g). manusia (human): 4 data**. Bentuk metafora yang paling dominan muncul adalah manusia (human) dan objek (object). Hal ini karena UAS adalah penceramah yang sering mengambil bahan dari apa yang terlihat di lokasi dia ceramah. Oleh karena itu bentuk dominan yang muncul adalah kognisi pada sifat manusia dan objek. Ada 11 ungkapan metaforis yang ditemukan dalam ceramah UFS yang dibagi ke dalam lima bentuk yaitu: (a). *Ke-ada-an (being)* : **4 data** , (b). **kekuatan (energy): 2 data**, , (c). **objek (object): 1 data** , (f). **bernyawa (animate) : 2 data dan (g). manusia (human): 2 data**. Bentuk yang dominan muncul adalah animate dan ke-ada-an. Dalam ceramah ini UFS tidak terlalu

banyak menggunakan ungkapan metaforis, ia lebih banyak menggunakan bahasa langsung, yang jelas tanpa terlalu banyak kiasan.

2. Ada 4 fungsi yang muncul pada ceramah UAS dan UFS yaitu: fungsi informasional: 13 data, fungsi ekspresif : 7 data, fungsi direktif : 4 data, fungsi estetik: 2 data. Fungsi yang dominan muncul adalah fungsi informasional karena sebagai seorang ahli agama maka banyak hal yang mereka ketahui. Sehingga banyak informasi yang mereka sampaikan kepada jamaahnya untuk mengajari mereka ketentuan-ketentuan dalam beragama. UAS cenderung menggunakan ungkapan metaforis yang lebih banyak daripada UFS dalam ceramahnya. Hal ini bisa jadi disebabkan latar belakang UAS sebagai orang Melayu yang banyak menggunakan bahasa kiasan dan pantun dalam kesehariannya. Berbeda dengan UFS yang merupakan seorang etnis Tionghoa, sehingga lebih cenderung menggunakan bahasa langsung dalam kesehariannya.
3. Pada ceramah UAS, makna yang muncul berkaitan dengan kondisi muda mudi zaman sekarang mengingat jamaah UAS yang merupakan mahasiswa. Pada ceramah UFS, makna yang muncul mengenai ekonomi umat, dan hakikat seorang pemeluk agama islam yang harus melaksanakan perannya sebagai seorang muslim.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi pada aspek pembelajaran bahasa, dimana bisa memberikan pemahaman terhadap gaya bahasa, khususnya metafora. Penelitian ini memperkenalkan beberapa bentuk metafora yang bisa digunakan dalam menulis teks bahasa Indonesia ataupun dalam komunikasi lisan. Metafora menampilkan variasi bahasa yang menambah kosakata dalam berbahasa. Selanjutnya, dengan menganalisis ceramah agama UAS dan UFS maka pembaca akan lebih mengetahui bahwa berbahasa dengan menggunakan metafora dapat menarik pendengar/pembaca.

5.3 Saran

Penelitian mengenai metafora pada ungkapan-ungkapan metaforis dalam ceramah UAS dan UFS ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga membutuhkan penelitian-penelitian serupa dengan melakukan analisis atau interpretasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada para peneliti bahasa dan para mahasiswa jurusan bahasa (pendidikan dan sastra) atau linguistik. Penulis menyarankan bahwa masih banyak fenomena kebahasaan lain yang dapat digali dari berbagai macam sumber teks tidak hanya berupa ceramah tapi bisa percakapan, buku . Peneliti bisa lebih menggali lagi jenis-jenis metafora berdasarkan teori lainnya dan juga dapat menambah dengan kajian bidang ilmu lain pada sumber data yang sama sehingga hasilnya lebih lengkap dan luas atau pengkajian dengan konsep multidisplin terhadap metafora atau budaya sebuah negara/daerah.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Script Ceramah UAS.....	76
2. Script Ceramah UFS.....	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	29
-------------------------------------	----